Analisis Unsur Intrinsik Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel *Catatan Tentang Hujan* Karya Anindya Frista Melalui Pendekatan Pragmatik

Oleh

Ni Made Fitri Tista Wahyuni¹, Ni Nyoman Karmini², I Nyoman Suaka³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Saraswati

Email : firitista@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur intrinsik novel *Catatan Tentang Hujan* karya Anindya Frista melalui pendekatan Pragmatik, mendeskripsikan nilai pendidikan karakter novel *Catatan Tentang Hujan* karya Anindya Frista. Metode pengumpulan data novel *Catatan Tentang Hujan* diperoleh dengan pembacaan teks dan penerapan metode dokumentasi dengan teknik catat sebagai metode pokok atau utama dan metode observasi sebagai metode pelengkap. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode interpretatif atau penafsiran atau hermeneutika. Hermeneutika adalah sistem tafsir untuk mengungkapkan makna tersembunyi di balik teks. Analisis unsur intrinsik novel *Catatan Tentang Hujan* Karya Anindya Frista temanya adalah bijaksananya anak muda dalam menjalani kehidupan; alur yang digunakan adalah alur maju karena setiap bagian ceritanya membicarakan kehidupan selanjutnya; latar yang digambarkan adalah latar waktu, latar tempat, dan latar suasana; tokoh utama protagonisnya adalah Senja, Fajar dan Langit; tokoh pembantu protagonist yakni Esa, Fanya, dan Surya; tokoh pembantu antagonis adalah Akbar; sudut pandang yang digunakan yaitu sudut pandang orang ketiga serba tahu, majas yang digunakan diantaranya, yaitu majas paradoks, majas koreksio, majas hiperbola, majas personifikasi, majas interupsi dan majas simile; sedangkan amanat utama yang tersirat adalah masalah banyak sekali dalam hidup dan kehidupan di dunia ini. Ketika mendapatkan masalah, menghindar atau lari dari masalah tidak selalu menjadi jalan terbaik.. Nilai Pendidikan karakter yang dimuat dalam novel *Catatan Tentang Hujan* Karya Anindya Frista, adalah kerja keras, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, jujur, disiplin, mandiri, cinta damai, rasa ingin tahu, dan peduli sosial.

Kata Kunci : unsur intrinsik, nilai pendidikan karakter, novel *Catatan Tentang Hujan*.

An analysis of Intrinsic element and educational character value in a novel entitled “Catatan Tentang Hujan” by Anindya Frista through Pragmatic approach

Abstract

The purpose of this study is to description of the intrinsic element novel *Catatan Tentang Hujan* by Anindya Frista through the pragmatic approach, description the value of the character education novel *Catatan Tentang* by Anindya Frista. Method of collection data novel *Catatan Tentang* by text reading and application of documentation method with tone techniques as principal or main method and observation method as a complementary method. Data analysis in this research is done by interpretative method or interpretation or hermeneutics. Hermeneutics ia a system of interpretation to reveal thr hidden meaning behind the text. Hujan An analysis of intrinsic element in a novel entitled “*Catatan Tentang Hujan*” by Anindya Frista contains a theme about young people who live life wisely; the plot used is chronological plot because each part of the story tells about the chronological life story; the setting drawn are time, place, and ambiance settings; the main protagonist character are Senja, Pijar and Langit; the supporting protagonist character are Esa, Fanya, and Surya; the supporting antagonist character is Akbar; the point of view used is Third person omniscient point of view; the figure of speech used are paradox, correction, hyperbole, personification, interruption, and simile. Meanwhile, moral value implied is about many life problems in this world. When people get a problem, avoiding or running away from the problem are not always be the best ways to solve; the educational character value contained in the novel entitled “*Catatan Tentang Hujan*” by Anidnya Frista are hard work, responsibly, friendly and communicative, honest, discipline, independent, love peace, curious, and social care.

Keywords: intrinsic unsure, educational character value, Catatan Tentang Hujan novel

1. Pendahuluan

Karya sastra sebagai salah satu produk kebudayaan dapat dikatakan sebagai cermin dari masyarakat setempat karya sastra itu lahir. Maju mundurnya kebudayaan sebuah wilayah atau negara dapat dilihat dari hasil kerja para sastrawannya bukan semata-mata dari jumlah hasil karyanya. Tetapi, penilaian tentang hal tersebut dapat juga dilakukan dengan melihat karya-karya sastra yang dihasilkan oleh masyarakat yang bersangkutan. Sebuah penelitian dapat dilakukan dengan cara menggali karya-karya fiksi, seperti buku-buku sastra, baik berupa puisi, prosa, maupun drama. Hal inilah yang membuat perkembangan sastra tidak bisa dipisahkan dengan pola kehidupan dan pola pikir masyarakat. Cara masyarakat untuk hidup dan bertingkah laku dalam kehidupan sosial mereka bisa sangat mempengaruhi seorang penulis dalam merefleksikan pemikirannya tentang suatu masalah yang kemudian bisa diwujudkan dalam suatu kreasi yang kemudian layak disebut sebagai suatu karya sastra.

Hal yang serupa juga terjadi pada perkembangan sastra di Indonesia. Dalam perkembangannya, Anindya Frista merupakan satu nama yang menghiasi jejak sastra di tanah air lewat karyanya, meski Anindya Frista baru dalam dunia sastra. Anindya melukiskan kisah percintaan anak muda, konflik keluarga dengan aneka permasalahan yang terjadi di era sekarang. Karya perdana di bukukan pada tahun 2018 mengambil judul *Catatan Tentang Hujan*. Anindya Frista merupakan lulusan teknik kimia analisis yang dari kecil suka akan sastra. Novel *Catatan Tentang Hujan* dalam setahun sudah dua kali dicetak ulang dengan jarak waktu yang cukup dekat, yaitu buku pertama dicetak pada bulan April 2018 dan cetakan kedua pada bulan Juli 2018 dengan selisih waktu tiga bulan. Dengan ini, novel *Catatan Tentang Hujan* sangat diminati oleh masyarakat luas, karena memiliki cerita yang sangat lugas dan padat.

Novel *Catatan Tentang Hujan* adalah sebuah novel yang berbingkai pragmatik. Perspektif pragmatik lebih mengarah pada tujuan pengarang untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Perspektif tidak hanya semata-mata memandang novel dari segi estetika, tetapi juga memberikan fokus kajian pada makna dan hubungan dengan realitas sosial dan budaya. Novel *Catatan Tentang Hujan* memiliki kandungan ekspresi dan fiksional untuk mengatakan watak, kepribadian, dan karakter tokoh di dalamnya.

Nilai pada dasarnya adalah sifat-sifat atau hal-hal penting yang berguna bagi manusia. Di antara nilai sistem yang ada di masyarakat salah satunya adalah nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter adalah suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada seorang individu, yang meliputi: ilmu pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk dapat melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, orang lain, lingkungannya maupun bangsa dan negara.

Kehadiran karya sastra dalam masyarakat dapat digunakan sebagai pedoman kehidupan manusia oleh penikmatnya, yang dapat dipertanggungjawabkan, baik di hadapan Sang pencipta, maupun di hadapan sesama manusia. Karya sastra bukanlah hanya sekadar sebuah karangan, seseorang menulis sastra mempunyai tujuan agar sebuah karya sastra bukan hanya untuk dibaca saja, akan tetapi bisa dijadikan sebagai media pembinaan moral atau sebagai seorang pembaca bisa mendapat sebuah gambaran karakter tokoh dalam karya sastra. "Karya sastra khususnya novel merupakan pengungkapan dari pragmen kehidupan manusia. Di sini terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antarpelakunya (Esten, dalam Puriasih 2013 : 2).

Novel adalah cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel biasanya menceritakan kehidupan manusia dengan lingkungannya. Dalam sebuah novel, pengarang biasanya berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca pada gambaran-gambaran realita kehidupan. Novel merupakan cerita yang menampilkan suatu kejadian luar biasa pada pelakunya, yang menyebabkan perubahan sikap hidup atau nasib. Novel termasuk karya sastra yang berbentuk prosa, meskipun di dalamnya juga terdapat dialog antara pelaku maupun dialog dengan diri sendiri, seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik dalam karya sastra sangat perlu dianalisis secara mendalam. Unsur intrinsik adalah unsur yang turut membangun karya sastra itu sendiri. Kepaduan antara berbagai unsur intrinsik inilah yang menyebabkan novel hadir dalam karya sastra unsur yang secara faktual dijumpai jika seorang membaca karya sastra, inilah yang membuat novel terwujud. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra yang secara tidak langsung mempengaruhi sistem organisme karya sastra atau unsur-unsur yang mempengaruhi cerita sebuah karya sastra, namun ia sendiri menjadi bagian di dalamnya. Unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas cerita yang dihasilkan (Karmini,2011:14).

Novel *Catatan Tentang Hujan* merupakan novel pertama yang ditulis oleh Anindya Frista. Novel ini dicetak oleh PT Elex media Komputindo, kelompok Gramedia, anggota IKAPI, Jakarta, tahun 2018. Cetakan pertama novel ini pada bulan April 2018 dan cetakan kedua pada bulan Juli 2018 yang berselang tiga bulan saja dari cetakan pertama yang menandakan novel ini sangat bagus dan sangat diminati oleh masyarakat. Novel ini menceritakan tentang tiga tokoh utama, yaitu Fajar, Senja dan Langit. Mereka memiliki masalah yang hampir sama tapi cara menghadapi masalahnya berbeda. Fajar tinggal bersama ayahnya dan ibu tiri serta saudara tirinya yang bernama Langit. Fajar sering dipukul dan dimarahi oleh ayahnya jika terlambat pulang atau jika nilainya turun, tetapi Fajar diam saja. Ia selalu berusaha terlihat tegar di depan ibunya dan teman-temannya. Hubungan Fajar dengan Langit tidak akur. Langit tidak suka kepada Fajar dan ayah Fajar karena menurut Langit, ayah Fajar yang menyebabkan ibu Langit berpisah dengan ayahnya kemudian ayah Langit bunuh diri. Ibu Langit kemudian menikah dengan ayah Fajar. Senja juga memiliki ibu tiri. Senja tidak menyukai ibu tirinya karena selalu mencari-cari perhatian. Senja selalu menahan diri demi menghindari pertengkaran dengan papanya. Dalam keadaan seperti itu, Senja menyukai hujan, hujan dirasakannya indah dan menginspirasinya untuk diam saat ada masalah. Pada suatu malam, Fajar melihat ibunya dipukuli oleh ayahnya. Fajar melawan sehingga ayahnya memukul kepala Fajar. Fajar masuk rumah sakit tanpa sadarkan diri. Langit dan Senja berkunjung ke rumah sakit. Langit merasa bersalah karena jarang di rumah. Langit marah kepada ayahnya dan ayahnya dibawa ke penjara tetapi tidak bisa ditahan karena ayahnya sakit. Akhirnya Fajar sadar setelah menjalani operasi. Mereka pun mengambil keputusan. Fajar dan Senja menjalin hubungan, sedangkan Langit pergi ke Yogyakarta untuk memulai hidup baru.

Novel ini sangat menarik menurut peneliti sebab dapat memberi pelajaran tentang makna sebuah perjuangan hidup dan kehidupan yang dapat menginspirasi peneliti, dan dapat menginspirasi pembaca lainnya. Ketertarikan itu memunculkan keinginan untuk meneliti novel dimaksud dengan tujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik novel *Catatan Tentang Hujan* karya Anindya Frista melalui pendekatan Pragmatik, mendeskripsikan nilai pendidikan karakter novel *Catatan Tentang Hujan* karya Anindya Frista. Selain memberi manfaat, novel juga memberi hiburan atau kesenangan pada pembaca. Ketertarikan peneliti diwujudkan dalam sebuah penelitian berjudul "Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Novel *Catatan Tentang Hujan* Karya Anindya Frista Melalui Pendekatan Pragmatik".

2. Metode

Metode pengumpulan data Novel *Catatan Tentang Hujan* karya Anindya Frista ditetapkan sebagai objek dalam penelitian ini. Data diperoleh dengan pembacaan teks dan penerapan metode dokumentasi dengan teknik catat sebagai metode pokok atau utama dan metode observasi sebagai metode pelengkap. "Metode dokumentasi dengan teknik catat adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya" Arikunto (dalam Saraswati, 2017: 37).

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah. Dengan melakukan analisis, data dapat diberi arti dan makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah penelitian (Nasir, 1999:405).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode interpretatif atau penafsiran atau hermeneutika. Hermeneutika adalah sistem tafsir untuk mengungkapkan makna tersembunyi di balik teks. Dapat juga dikatakan bahwa hermeneutika adalah proses penguraian yang beranjak dari isi dan makna yang nampak ke arah makna terpendam dan tersembunyi (Palmer, 2003:38–48). Ratna (2004:45–46) menyatakan bahwa hermeneutika berarti menafsirkan atau menginterpretasikan. Penafsiran dikaitkan dengan karya sastra, sebab karya sastra menggunakan bahasa dan maknanya tersembunyi dalam bahasa. Karya sastra perlu ditafsirkan sebab dalam sastra terkandung ruang-ruang kosong dan di tempat itulah pembaca memberikan berbagai penafsiran. Metode hermeneutika tidak mencari makna yang benar, melainkan makna yang paling optimal. Dengan demikian, penafsiran dilakukan dengan tujuan menjelaskan makna di balik teks karya sastra.

3. Hasil dan Pembahasan

Sinopsis Novel *Catatan Tentang Hujan* karya Anindya Frista

Tokoh Fajar dan Langit adalah saudara tiri, karena ayah Fajar menikahi ibu Langit. Hubungan Fajar dan Langit tidak baik. Langit tidak suka kepada Fajar dan ayah Fajar karena Langit beranggapan bahwa ayah Fajarlah penyebab ibunya bercerai dan ayahnya bunuh diri. Ayah Fajar

bertemperamen keras. Fajar sering dimarahi jika pulang terlambat atau nilainya turun, tetapi Fajar menanggapi dengan diam, sedangkan Langit lebih suka keluyuran di luar dan suka tawuran.

Tokoh Senja juga mempunyai ibu tiri. Senja tidak suka kepada ibu tirinya yang suka mencari-cari perhatian. Senja selalu menahan diri demi menghindari pertengkaran dengan papanya. Dalam keadaan seperti itu, Senja menyukai hujan. Hujan dirasakannya indah dan menginspirasinya untuk diam saat ada masalah.

Fajar sebenarnya ada hati kepada Senja tetapi Senja diperkenalkan oleh ayahnya dengan Langit. Ayah Senja merasa berhutang budi kepada Langit karena saat mobilnya rusak dibantu oleh Langit. Langit diminta oleh ayah Senja supaya selalu bersama-sama dengan Senja ke sekolah. Sebenarnya Senja tidak suka kepada Langit, tetapi untuk menghindari pertengkaran dengan ayahnya, Senja menurut saja.

Pada suatu saat, Fajar meleraikan ayahnya saat memukul ibu tirinya, tetapi Fajar menjadi sasaran kemarahan ayahnya, yang memukulinya sehingga Fajar masuk rumah sakit karena tidak sadarkan diri. Langit marah kepada ayah tirinya dan melaporkan ayah tirinya ke kantor polisi, namun ayah tirinya tidak ditahan polisi karena sakit-sakitan.

Setelah dilakukan operasi, Fajar siuman. Langit dan Senja menjenguk Fajar di rumah sakit. Fajar tidak suka hubungan Langit dengan Senja. Akhirnya, Langit merasa menyesal karena jarang ada di rumah. Langit memutuskan kembali ke Yogyakarta untuk memulai hidup baru. Fajar dan Senja akhirnya menjalin hubungan.

Analisis Unsur Intrinsik Novel *Catatan Tentang Hujan* karya Anindya Frista

Tema

Novel *Catatan Tentang Hujan* karya Anindya Frista bertemakan “Bijaksananya anak muda dalam menjalani kehidupan”. Tema yang ditetapkan di atas diperkuat dengan contoh-contoh yang dikutip dari novel *Catatan Tentang Hujan* karya Anindya Frista,

Alur

Alur yang digunakan dalam novel *Catatan Tentang Hujan* karya Anindya Frista ini adalah alur maju karena setiap bagian ceritanya membicarakan kehidupan selanjutnya, dan tidak membicarakan peristiwa masalah. Alur novel *Catatan Tentang Hujan* dijelaskan dengan tahapan urutan alur maju yakni *situation* (perkenalan situasi latar dan tokoh cerita), *generating circumstances* (peristiwa bergerak), *rising action* (kejadian mulai memuncak), *climax* (kejadian mencapai puncak), *denouement* (pengarang memberi pemecahan masalah dari semua peristiwa, ketegangan cerita dikendorkan serta cerita diakhiri).

Latar

1. Latar Waktu

Pada novel *Catatan Tentang Hujan* karya Anindya Frista tersurat adanya latar waktu, diantaranya: pagi, siang, sore, senin pagi, dua siang, minggu pagi, malam.

2. Latar Tempat

Latar tempat tersurat dalam novel *Catatan Tentang Hujan* karya Anindya Frista, di antaranya: kelas, Sekolah, parkir, perpustakaan, di kantin, cibubur, jakarta, kamar bunda, warung, gedung-gedung perkantoran, kamar Esa, halaman hotel, kamar senja, taman rumah sakit, rumah sakit, lobi utama rumah sakit, di UKS, taman anggrek, gedung olahraga, balkon, rumah Fajar, ruang ICU, koridor rumah sakit, lapangan basket, laut.

3. Latar Suasana

Latar suasana yang digambarkan dalam novel *Catatan tentang Hujan* karya Anindya Frista adalah suasana padat, suasana ramai, suasana sepi, suasana riuh, suasana keheningan.

Penokohan

Dalam pembicaraan tokoh-tokoh yang ada dalam novel *Catatan Tentang Hujan* karya Anindya Frista. Namun, tidak semua tokoh dibahas sesuai dengan aspek fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Pertama-tama dibahas tokoh Senja, Fajar dan Langit sebagai tokoh utama protagonis. Kemudian akan dibahas tokoh Esa, tokoh Surya, dan tokoh Fanya sebagai tokoh pembantu protagonis sedangkan tokoh Akbar sebagai tokoh pembantu antagonis.

Tokoh utama protagonis

Tokoh Fajar

Aspek fisiologis

Dari aspek fisiologis, Fajar adalah anak yang memiliki paras yang ganteng dan digandrungi para gadis.

Aspek sosiologis

Dari aspek sosiologisnya, Fajar adalah anak yang ramah keteman-temannya.

Aspek Psikologis

Dari aspek psikologisnya, Fajar adalah anak yang dominan usil keteman-temannya

Tokoh Langit**Aspek fisiologis**

Dari aspek fisiologis, Langit adalah cowok yang *manly*.

Tokoh Senja**Aspek sosiologis**

Dari aspek sosiologis, Senja adalah cewek yang tidak mudah bergaul.

Aspek psikologis

Dari aspek psikologis, Senja adalah cewek yang pemalu dan kurang percaya diri.

Tokoh Pembantu Protagonis**Tokoh Esa****Aspek sosiologis**

Dari aspek sosiologisnya, Esa adalah sahabat yang baik dan suka menolong Senja.

Tokoh Fanya**Aspek fisiologis**

Dari aspek fisiologis, Fanya adalah anak yang suka menggunakan baju ketat dan suka pada Fajar.

Tokoh Surya**Aspek Psikologis**

Dari aspek psikologis, Surya adalah anak yang penakut akan hal-hal yang horor.

Tokoh Pembantu Antagonis**Tokoh Akbar****Aspek Psikologis**

Dari aspek psikologis, Akbar adalah orang yang memiliki sifat temperamental.

Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam novel *Catatan Tentang Hujan* karya Anindya Frista ini adalah sudut pandang orang ketiga serba tahu. Pengarang dalam novel *Catatan Tentang Hujan* karya Anindya Frista ini menceritakan apa saja terkait tokoh utama. Ia seakan tahu benar tentang watak, pikiran, perasaan, kejadian, bahkan latar belakang orang yang mendalangi sebuah kejadian. Kata ganti yang biasa digunakan adalah 'ia', 'dia', 'gue', 'lo', dan nama dari si tokoh itu sendiri.

Gaya Bahasa

Dalam novel *Catatan Tentang Hujan* karya Anindya Frista ada beberapa gaya bahasa yang dipergunakan antara lain majas paradoks, majas koreksio, majas hiperbola, majas personifikasi, majas interupsi, dan majas simile.

Amanat

Amanat yang dapat dipetik dari novel *Catatan Tentang Hujan* karya Anindya Frista dipaparkan di bawah ini.

1. Masalah banyak sekali dalam hidup dan kehidupan di dunia ini. Ketika mendapatkan masalah, menghindar atau lari dari masalah tidak selalu menjadi jalan terbaik. Masalah hidup harus di hadapi bukan dihindari, dan tetaplah berdoa serta berpasrah diri kepada Tuhan.

2. Cinta sejati merupakan hubungan yang kuat antara dua hati dan tidak akan pudar walaupun banyak rintangan dan godaan.

Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Catatan Tentang Hujan* karya Anindya Frista

Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Catatan Tentang Hujan* karya Anindya Frista adalah kerja keras, tanggung jawab, bersahabat / komunikatif, jujur, disiplin, mandiri, cinta damai, rasa ingin tahu, dan peduli sosial. Nilai-nilai tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

Kerja keras

Kerja Keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Berikut kutipannya dalam novel

“Akhirnya gue selesaiin soal Pak Robert!”

Tawanya langsung menggelegar. Sedetik kemudian dia mendekati Senja dan berbisik seolah tembok bisa mendengar, “ada gitu ya guru psiko kayak dia ? Senyumnya manis, tapi cara ngajarnya bengis” (hlm.17)

Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Berikut kutipannya

“aduh, Fajar.... Untung nilaimu bagus.” Pak Muji diam sejenak. “ Begini saja, setelah ini kalian ke perpustakaan. Ambil 30 modul sejarah, bagikan buat satu kelas.” (hlm.13)

“Ya udah, yang penting cepet ambil modulnya, terus makan. Lo yang traktir,” putus Surya sepihak.(hlm.21)

Bersahabat / komunikatif

Bersahabat atau komunikatif, adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Berikut kutipannya

Suara tawa menggema tertuju untuk Surya, seolah seluruh dunia terpusat padanya, sementara yang menjadi pusat perhatian hanya bisa merutuk sendirian. Surya menoleh ke arah Fajar yang berlagak sok suci menyibukan diri dengan buku catatannya. Mata Surya menatap Fajar tajam seperti berkata, “Abis ini lo mati.” Dan saat itu juga Fajar menoleh, memamerkan senyum jahilnya (hlm.31)

Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Berikut kutipannya

“ Kenapa lo lebih tahu dari gue ? lo bahkan nggak pernah bertegur sapa sama dia. Lo yang nggak pernah mau ngelihat muka Fajar. Kenapa lo lebih tahu ?” (hlm.341)

“ Karen gue kakaknya.” Langit tampak menghindari tatapan Senja. “Nyokap gue nikah sama Bokapnya, dan lo tahu apa yang lucu ?selama ini gue mengira kalau mama egois karena hanya mengejar kebahagiaannya. Tapi tanpa gue tahu dia juga menderita. Menanggung beban karena punya suami yang sakit jiwa, yang sering menyiksanya. Orang yang sama yang bikin Fajar kayak sekarang.” (hlm.341)

Displin

Displin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Berikut kutipannya

“ Sebenarnya Fajar membenci hujan, tapi entah kenapa detik ini ia ingin rinai itu datang. Rasanya ia ingin bersandar dan memejam di atas ranjang. Dingin yang ditawarkan dan bayangan pelukan hangat selimut di kamar membuatnya sedikit berubah pikiran. Rasanya ia kepingin bolos saja. *Mood*-nya hancur, motornya di bengkel dan ia kena omel ayahnya. Paginya jadi tergesa-gesa. Tadi ia naik mobil, membuatnya terjebak kemacetan. Pokoknya hari ini ia sial banget. Kalau saja pendidikan bukannya prioritas dalam hidupnya, mungkin ia sudah memilih untuk berkelana ke mana saja, daripada harus duduk di kursinya.”(hlm.56).

Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Berikut kutipannya

“Suasana hening. Mata Senja menjelajah ke seluruh penjuru kelas, lalu mendapati wajah-wajah serius teman sekelasnya. Ia menghela napas, ikut merasakan hal yang sama. Ulangan kali ini benar-benar seperti dipaksa gantung diri. Semua karena Bu Septi yang punya tatapan jeli itu member soal yang jawabannya bisa beranak pinak. Senja tahu semua orang di sana sedang menunggu lengahnya beliau, dan begitu momen itu tiba, teman-temannya langsung sibuk saling bertanya. Sebagiannya hanya diam, entah karena mereka bisa mengerjakan atau sedang menanti keajaiban Tuhan. Ia sendiri hanya bisa menunduk pasrah dengan jawaban yang sudah dituliskan.” (hlm.200)

Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Berikut kutipannya

“Sejenak Senja membeku, pikirannya berkeliaran ke mana-mana. Bagaimana tidak, baru kemarin mereka bertemu, sekarang keduanya berkenalan dan tangan Fajar sudah berani mengusap pelan kepala Senja yang anehnya tidak membuatnya merasa keberatan. Senja memaksa bibirnya menyunggingkan senyum yang sempat lenyap. Setidaknya, ia lega karena Fajar tidak seburuk yang dikira.” (hlm.47)

“Tanpa sadar Senja turun dari motor sambil mengumbar senyuman. Sekilas ia mengamati mata cowok itu yang menyipit karena tawa. Mata cokelat kopinya terkesan hangat dan tenang, menghadirkan perasaan nyaman.” (hlm.49)

Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Berikut kutipannya.

“Cerita yang didengarnya terlalu rumit. Ia menggeleng, berusaha menyangkal semua fakta yang datang tiba-tiba tersebut. Perasaannya dipermainkan oleh dua cowok yang ternyata bersaudara.” (hlm.341)

“Dari Fajar gue belajar ikhlas, belajar ngerelain sesuatu yang nggak bakal jadi milik gue. Dan itu yang lagi gue lakuin sekarang ucap Langit. Sekali lagi Senja menatap Langit yang selalu memancarkan kesepian.” (hlm.342)

Peduli sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Berikut kutipannya

“Ah, kenalin.” Papa member isyarat pada cowok itu untuk memdekat. “Ini namanya Langit. Dia udah nolongin Papa tadi pas mobil Papa mogok di tengah jalan pas Papa mau ke kafe temen Papa,” jelas Papa saat cowok itu sudah berdiri di sampingnya.” (hlm.74)

4. Simpulan

Hasil analisis terhadap unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter terhadap novel *Catatan Tentang Hujan* karya Anindya Frista dalam penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa unsur Intrinsik yang terkandung dalam novel *Catatan Tentang Hujan* karya Anindya Frista, meliputi: tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Novel *Catatan Tentang Hujan* karya Anindya Frista juga memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel adalah kerja keras, tanggung jawab, bersahabat / komunikatif, jujur, disiplin, mandiri, cinta damai, rasa ingin tahu, dan peduli sosial.

5. DAFTAR PUSTAKA

Frista, Anindya. 2018. *Novel Catatan Tentang Hujan*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Alwi, Hasan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.

Ariani, Ni Made Dewi. 2016. “Analisis Drama Klasik *Tuwung Kuning* Berdasarkan Pendekatan Kritik Sastra Feminisme”. *Skripsi*. Tabanan: IKIP Saraswati

Arikunto, S. 1991. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Echols, John M, Hassan Shadily. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Depdiknas RI. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter : konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta
<https://www.slideshare.net/mobile/pitoliqeyba/metode-penelitian-sastra-12078817>
- Karmini, Ni Nyoman. 2000. "Teori dan Pengkajian Prosa Fiksi" Tabanan: IKIP Saraswati.
- Karmini, Ni Nyoman. 2011. *Teori Pengkajian Prosa Fikdi dan Drama*. Denpasar: Pustaka Larasan bekerja sama dengan Saraswati Institut Press.
- Karmini, Ni Nyoman. 2020. "Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat *Rajapala*" dimuat dalam *Mudra Jurnal Seni dan Budaya*, P- ISSN 0854-3461, E-ISSN 2541-0407, Volume 35, No.1 Februari 2020, hlm. 22 – 29. Denpasar: ISI Denpasar. DOI: <https://doi.org/10.31091/mudra.v35i1.994>
- Martono. 2012. *Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia. Denpasar: Pustaka Larasan bekerja sama dengan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha.
- Muhadjir, H.N. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik, Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Edisi III. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nasir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta Ghalia Indonesia.
- Palmer, R.E. 2003. *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Judul Asli: *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Penerjemah Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puriasih, Ni Nengah. 2013. "Analisis Novel Tembang Yang Tertunda Melalui Pendekatan Psikologis". *Skripsi*. Tabanan : IKIP Saraswati.
- Ratna, I.N.Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ruahliah. 2012. *Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter*. Prosiding Konferensi Internasional Budaya Daerah ke-2 (KIBD-II). Denpasar: Pustaka Larasan bekerja sama dengan IKIP PGRI BALI dan IKADBUDI
- Saraswati, Kadek Ayu. 2017. "Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Kemanusiaan Novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsan Rangkuti Melalui Pendekatan Strukturalisme". *Skripsi*. Tabanan : IKIP Saraswati.
- Sriasih, Sang Ayu Putra. *Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter*. Prosiding Konferensi Internasional Budaya Daerah ke-2 (KIBD-II). Denpasar: Pustaka Larasan bekerja sama dengan IKIP PGRI BALI dan IKADBUDI
- Strauss, A. dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoretisasi Data*. Terjemahan Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, dari judul asli *Basics of Qualitative Research Grounded Theory Procedures and Techniques*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjarwo, H. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Susila, I Nyoman Adi dan Karmini, Ni Nyoman. 2019. "Nilai-Nilai Pancasila dalam Cerita Rakyat Bali dan Penanaman Karakter Bangsa". Dimuat dalam *Jurnal Suluh Pendidikan (Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan)*, P-ISSN 1829-894X, E-ISSN 2623-1697, Volume 17, No.2, Desember 2019,

hlm.101-114.<https://jurnal.ikipsaraswati.ac.id/index.php/suluh-pendidikan/article/view/99/71>, diakses pada Rabu, 15 Januari 2020, 12:30.

Yubudi, I Gede Agung. 2017. "Analisis Tema dan Nilai Pendidikan Dalam Epos Bhisma Parwa Berdasarkan Pendekatan Pragmatik". *Skripsi*. Tabanan : IKIP Saraswati